

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data pemecahan masalah berupa kata-kata, ucapan atau tulisan. Menurut Wiranata (2006 : 155) Metode deskriptif adalah menggambarkan sifat keadaan sekarang pada saat penelitian dilakukan.

Pendekatan deskriptif juga tidak melakukan pengujian hipotesis dan artinya tidak mengembangkan teori. Pengukuran penelitian lebih kepada fenomena sosial seperti, perceraian, pengangguran, dan sebagainya. Deskriptif kualitatif ini ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui data kepustakaan (*Library*) dan lapangan (*Field*).

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : hlm. 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 27 siswa SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon kelas V semester genap Tahun ajaran 2020-2021. Pertimbangan memilih kelas V alasannya karena subjek cocok dengan judul penelitian dan subjek yang diambil adalah siswa yang memiliki masalah bersangkutan dengan judul penelitian.

Mengingat luasnya kelas V yang terbagi menjadi V A - V C. Maka subyek dibatasi, dengan subyek yang diambil kelas V A. Dalam penentuan kelas, pihak sekolah terlibat dalam menentukan kelas yang dijadikan subjek penelitian. Hal ini dikarenakan sebuah pertimbangan dari tenaga pengajar, siswa, dan memiliki karakteristik akan judul penelitian.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dipertimbangkan berdasarkan akses mudah dan dekat untuk diteliti dan terdapatnya penemuan masalah, maka penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon, Jl. Ki Gede Mayaguna, Cempaka, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45155. Pada bulan Mei-Juni 2021.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Setiap penelitian tentu memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran peneliti tentang masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Selanjutnya menurut Hasan (2002, hlm. 82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain; catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dituliskan kembali bahwa data primer merupakan data yang diambil secara langsung, diamati lalu dicatat seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait atau informan yang mengetahui jelas dan rinci permasalahan yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diambil peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dengan narasumber peserta didik kelas V A dan guru kelas V A Sekolah Dasar Negeri 2 Cempaka.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono (2016 : hlm. 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Sedangkan data sekunder menurut Hasan (2002, hlm. 58) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diambil dari buku-buku, jurnal, dan data-data dari internet atau *website* yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku yang memuat informasi lokasi penelitian, data-data dari internet atau *website*, arsip, data tertulis, dokumen, jurnal-jurnal mengenai pembelajaran daring dan kejenuhan belajar yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut pendapat Ridwan (2004, hlm. 137) Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang kompleks, suatu proses yang terangkai dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilakukan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013 : hlm. 145).

Adapun pengertian observasi menurut Sukmadinata (dalam Maman Suherman, 2014 : hlm. 46-47) Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian. Peneliti mengobservasi pada peserta didik sekolah dasar saat proses pembelajaran daring berlangsung dan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru. Observasi yang diambil yaitu observasi terstruktur, dimana observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya menurut Sugiyono (2013 hlm. 145).

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai kegiatan dalam rangka pengumpulan data jika seorang peneliti ingin mengadakan kajian awal untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2013 : hlm. 231).

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara terstruktur artinya, wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari guru kelas V A mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan teknik pengumpulan data melalui wawancara pada jenis penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: hlm. 240). Sedangkan menurut Riduwan (2014 : hlm. 58) mengemukakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumentasi dan data yang relevan. Arsip dokumentasi dapat

digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti. Dengan arsip tersebut maka peneliti dapat memperkuat penelitian dengan bukti konkret antara lain yaitu foto, video yang dapat digunakan untuk memperkuat keabsahan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru kelas V A Sekolah Dasar Negeri 2 Cempaka, datanya dapat berupa foto ketika guru sedang mengajar secara daring dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

3.5.4 Kuesioner

Kuesioner adalah media pengumpulan data dalam penelitian berupa daftar pertanyaan sebagai alat menyaring data untuk mencapai tujuan penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan sejumlah pertanyaan dengan jawaban yang sudah ditentukan. Responden hanya dapat memilih jawaban yang tertera. (Walgito, 2003 : hlm. 35-36). Adapun format respon mempunyai 4 alternatif pilihan jawaban, yakni:

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Tidak Setuju
- d. Sangat Tidak Setuju

Skala kejenuhan disebarkan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Cempaka kelas V A. Skala kejenuhan ini digunakan untuk memperoleh data faktor-faktor yang menyebabkan siswa jenuh dalam belajar.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Ridwan (2004 hal. 137) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (dalam Parker, 2004 hlm.70) Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data, tanpa adanya instrumen tidak akan dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu :

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi aspek-aspek yang diamati dalam pelaksanaan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru. Selanjutnya adapun lembar observasi untuk peserta didik yang memiliki indikator kejenuhan dan dari peristiwa siswa dilakukannya wawancara pra penelitian sebagai sebab diangkatnya judul untuk penguat latar belakang munculnya tanda kejenuhan. Kategori akan ditambah jika adanya tanda-tanda kejenuhan lain di lapangan. Lembar observasi berbentuk tabel, yang diberi tanda ceklis pada kolom nya. Terdapat kolom catatan untuk siswa yang mengalami kejenuhan.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

Sub variabel	Indikator
Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran
Daring	1. Membuat RPP pembelajaran daring 2. Membuat media pembelajaran 3. Menyiapkan materi atau bahan ajar
	Proses pembelajaran
	4. Kesiapan guru dalam pembelajaran 5. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring 6. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring 7. Karakteristik peserta didik 8. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring 9. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring 10. Kesulitan dalam pembelajara daring 11. Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran daring
	Evaluasi pembelajaran daring
	12. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran daring

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

Variabel Penelitian	Indikator
Kejenuhan Belajar	Siswa memperhatikan penjelasan guru
	Siswa berbincang-bincang ketika guru menjelaskan.
	Siswa memilih bermain dari pada belajar
	Siswa mengerjakan tugas belajar dengan malas

3.6.2 Lembar Wawancara

Pedoman wawancara merupakan lembar yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada subjek penelitian yaitu guru kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 2 Cempaka. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian secara lebih mendalam.

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru

Sub variabel	Indikator	Pertanyaan
Pembelajaran Daring	Perencanaan pembelajaran	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP pembelajaran daring 2. Membuat media pembelajaran 3. Menyiapkan materi atau bahan ajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa ibu sudah membuat RPP pembelajaran daring, sebelum pembelajaran secara daring berlangsung dan dalam pembelajaran daring ibu menggunakan aplikasi apa? 2. Apa dalam pembelajaran daring ibu mempersiapkan media pembelajaran? 3. Apa ibu sudah mempersiapkan bahan ajar berupa materi pembelajaran

		sebelum proses pembelajaran berlangsung?
	Proses pembelajaran	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring 2. Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran daring 3. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring 4. Kesulitan dalam pembelajara daring 5. Kesiapan guru dalam pembelajaran 6. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring 7. Karakteristik peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring? 2. Pendekatan apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring? 3. Bagaimana kesiapan siswa dalam pembelajaran secara daring dan bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran Online? 4. Apa kendala yang ibu temui dalam pembelajaran daring? 5. Bagaimana kesiapan ibu dalam melaksanakan pembelajaran secara daring? 6. Apakah sarana dan prasana seperti handphone dan laptop sudah tersedia dan bagaimana koneksi internet di sekolah dan di rumah ibu, apakah mendukung proses pembelajaran secara daring? 7. Bagaimana kharakteristik siswa

		dalam pembelajaran daring?
	Evaluasi pembelajaran daring	
	1. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran daring	1. Bagaimana bentuk penilaian/evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring?

3.6.3 Kuesioner

Kisi-kisi kuesioner muncul diambil dari teori faktor-faktor kejenuhan yang terdapat pada bab dua. Dan lembar kuesioner ini untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami jenuh. Langkah pertama pada data tersebut dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase (100%)

f = frekuensi/jawaban responden

N = jumlah responden

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Jumlah item
Kejenuhan Belajar	Indikator Kejenuhan	Siswa tidak memperhatikan	1
		Sering terkendala sinyal dan jaringan	1
		Siswa yang tidur saat mengikuti pembelajaran	1
	Faktor Internal	Fisik	3
		Psikis	1

	Faktor Eksternal	Cara guru mendidik siswa	2
		Repetesi	1
		Pembelajaran yang monoton	1
		Motivasi	2
		Suasana rumah	1
JUMLAH			15

3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dari metode deskriptif analisis kualitatif dan model studi kasus di penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi atau istilah lainnya “strategi penelitian ganda”. Menurut Putra (2011 : hlm. 189) menyatakan bahwa strategi penelitian ganda adalah pengecekan data yang didapat dari beberapa sumber, tidak hanya dari satu sumber yaitu observasi, dokumentasi, dan kuesioner yang bertujuan untuk kepastian data apakah benar atau salah.

Triangulasi ini sangat sering digunakan pada penelitian kualitatif karena kesempatan untuk memperoleh data sesuai keadaan yang sebenarnya sangat besar. (Dwi Lestari, 2012, hlm. 90). Kemudian, karena dilakukan dalam penelitian deskriptif lah uji keabsahan data ini tidak dapat menggunakan alat statistik.

Triangulasi dilakukan dalam proses pengumpulan data. Semakin lama berada di lapangan, maka semakin banyak informasi yang didapat, peristiwa seperti ini akan menguji pemahaman peneliti akan informasi dalam memaknai suatu hal. Pelaksanaan teknis dari pengujian keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi kejujuran peneliti

Peneliti wajib memiliki sifat jujur yang tinggi dalam merekam semua kejadian di lapangan, diharapkan selalu dijauhkan dari kesalahan dalam mengumpulkan data karena tanpa kejujuran maka akan verifikasi akan sebuah penelitian tidak dapat dipertanggung jawabkan.

2. Triangulasi dengan sumber data

Pengecekan ulang dari beberapa sumber data atau kata lain dengan membandingkan sumber-sumber tersebut berkali-kali. Contohnya : membandingkan data pengamatan dengan wawancara. Kemudian

membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

3. Triangulasi dengan metode

Setelah pengecekan sumber data, selanjutnya sumber data tersebut dicek ulang dengan metode-metode yang sama. Seperti apakah informasi yang didapat metode observasi akan sama hasilnya dengan metode interview. Jika hasilnya memberikan jawaban yang berbeda, maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan tersebut.

4. Triangulasi dengan teori

Teori satu tidak cukup, sebagai pembuktian diwajibkan mencari lagi data penunjang keabsahan. Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapannya bahwa fakta tidak dapat diperiksa kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Namun Patton berpendapat lain, bahwa hal itu dapat dilakukan yang dinamai dengan membandingkan penjelasan.

5. Pengecekan melalui diskusi

Diskusikan kepada orang yang dipercaya memiliki ilmu yang lebih dalam penelitian yang dilakukan. Ini akan membantu peneliti menuntaskan dengan cepat dan benar. Dengan cara seperti ini pembaharuan selalu terjadi ketika proses dan mencapai hasil.

6. Kajian kasus negatif

Kasus negatif yang terjadi akibat rencana yang sudah disusun peneliti gagal tidak terlaksana, contoh pelaksanaan wawancara untuk memperoleh data dilakukan di lapangan. Namun terjadi halangan dan susah didapat maka diperbolehkan mendatangi rumahnya orang yang diwawancarai.

8. Pengecekan anggota tim

Konfirmasi sesama tim ketika berjalannya suatu penelitian menghasilkan tujuan yang jelas. Dapat juga dilakukan penyilangan anggota tim dengan kelompok lain sebagai sebuah pengecekan, ini pun jika penelitian dilakukan dalam berkelompok.

9. Kecukupan referensi

Perbanyak referensi membuat keabsahan data terjamin. Baik referensi seperti gambar, video di lapangan, rekaman wawancara, ataupun catatan-catatan

harian di lapangan.

10. Uraian rinci

Teknik peneliti menyampaikan penjelasan yang tertuang dalam tulisannya dengan serinci-rincinya. Penjelasan yang rasional, logis, dan gamblang akan membuat pembaca memahaminya. Sebaliknya penjelasan panjang lebar dan berulang-ulang seperti tali yang kusut dan menyulitkan pembaca.

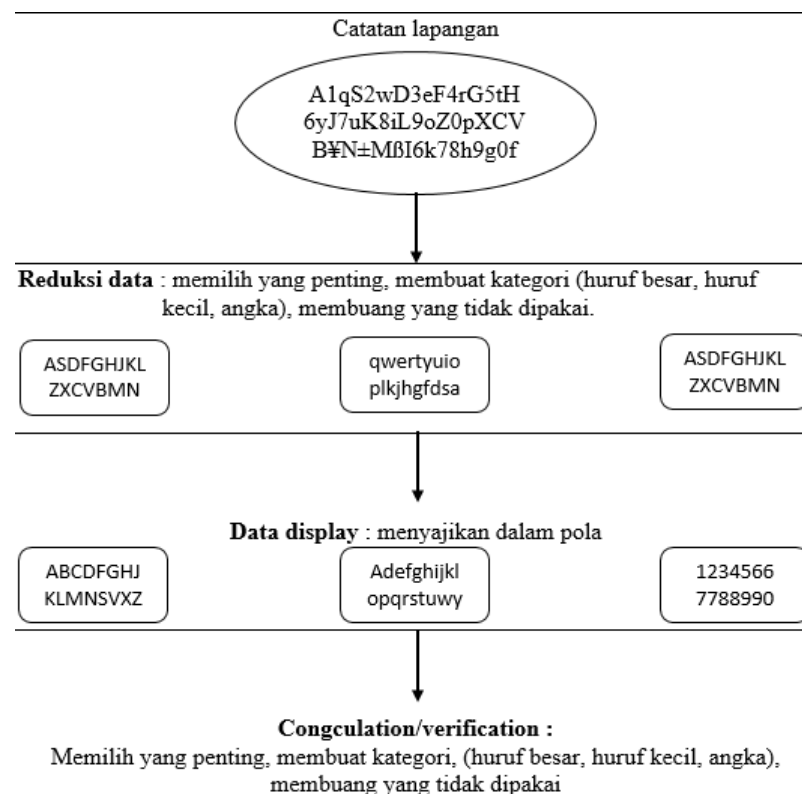
11. Auditing

Auditor merupakan proses yang lama dan membutuhkan ketelitian yang ekstra, mengapa demikian? Karena ini proses akhir dari sebuah keabsahan data.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul setelah melakukan proses observasi dan wawancara, penulis harus melakukan analisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya jenuh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013 : hlm. 246).

Gambar 3. 1
Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles and Huberman



Adapun langkah analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data yaitu merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan kepada titik yang dianggap penting kemudian dicari tema polanya. Dengan demikian data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga penulis tidak kesulitan dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, penulis akan diarahkan kepada hasil akhir atau tujuan dari penelitian, yaitu tujuan pada penemuan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi kemudian dilakukan penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dengan memperlihatkan semua data yang dikelompokkan dalam bentuk deskriptif dan ditarik kesimpulannya. Dengan penulis menyajikan data, hal ini tentunya akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, dan kemudian bisa merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan awal pada penyajian data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat untuk mendukung data awal yang telah terkumpul. Tetapi jika kesimpulan yang penulis temukan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.